

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Islam Ta'allumul Huda telah menunjukkan kepemimpinan yang inovatif terhadap mutu pendidikan pada era digital. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing indikator kepemimpinan inovatif dan indikator mutu pendidikan.

1. Inovasi kepemimpinan kepala sekolah

Inovasi kepemimpinan tersebut tercermin dalam sembilan indikator menurut Mulyasa (2022: 45-46), yaitu konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan fleksibel.

Kepemimpinan inovatif yang ditunjukkan oleh kepala sekolah mencakup aspek motivasi, pembinaan guru, penciptaan program-program unggulan seperti penempatan guru pendamping di setiap kelas, pengembangan 15 program ekstrakurikuler untuk mengakomodasi minat dan bakat siswa, pembiasaan ikrar serta kegiatan religius yang mendukung pembentukan karakter, pelatihan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan manajerial sekolah serta penguatan sistem manajerial sekolah yang efisien dan responsif.

2. Mutu pendidikan

Acuan utama indikator mutu pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan yang terdiri atas: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan.

Dari penerapan inovasi kepemimpinan diawal, berdampak nyata terhadap mutu pendidikan di sekolah, terlihat dari efektivitas pembelajaran yang lebih baik melalui guru pendamping, pengembangan potensi siswa secara akademik maupun non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler, penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa, peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan dan pendampingan. manajemen sekolah yang lebih efisien, responsif, dan sesuai tuntutan era digital.

Berangkat dari pembahasan di atas, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan menyenangkan, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan pembaruan sistem secara berkelanjutan. Strategi tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah, baik dari aspek akademik, karakter peserta didik, maupun efektivitas pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga visioner, inspiratif, dan partisipatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang

progresif dan relevan dengan tuntutan zaman. Inovasi yang dilakukan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan karakter siswa, efisiensi pengelolaan sekolah, serta peningkatan partisipasi warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, inovasi kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor strategis terhadap mutu pendidikan, baik dari aspek proses pembelajaran, pengembangan karakter, maupun pengelolaan sekolah di era digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak terkait. Kepala sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan praktik kepemimpinan inovatif yang telah terbukti mendukung mutu pendidikan. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap inovasi tetap relevan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, serta dinamika sosial pendidikan yang terus berubah.

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjadi mitra aktif dalam mendukung implementasi inovasi kepemimpinan. Mereka diharapkan berperan sebagai pelaksana kreatif di lapangan yang mampu menerjemahkan visi kepala sekolah ke dalam praktik pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan seluruh civitas sekolah menjadi fondasi penting dalam membangun kultur sekolah yang adaptif dan berkualitas.

Bagi sekolah lain, kepemimpinan inovatif yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi manajemen dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lokal masing-masing sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa inovasi tidak harus menunggu fasilitas lengkap, melainkan dapat dimulai dari pemanfaatan optimal terhadap potensi yang tersedia.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, tipe sekolah, maupun fokus indikator inovasi tertentu. Penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks digitalisasi dan tantangan global abad ke-21.